

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN
POSYANDU LANSIA DI DESA BLITAREJO KECAMATAN GADINGREJO
KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN 2012**

Nur Fadhilah

Email: nurfadhilah207@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kegiatan posyandu lansia yang berjalan dengan baik akan memberikan kemudahan bagi lansia dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat di usia lanjut tetap terjaga dengan baik dan optimal.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku pemanfaatan posyandu di Desa Blitarejo Kecamatan Gadingrejo kabupaten Pringsewu Tahun 2012. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi adalah lansia sebanyak 220 orang dengan sampel terambil 122 orang . uji statistic dengan menggunakan *chi square*

Hasil penelitian diperoleh ada hubungan Dukungan Keluarga dengan p value 0.000, peran serta kader dengan p value 0,000 dan peran petugas kesehatan (Bidan) p value 0.010 dengan pemanfaatan posyandu serta tidak ada hubungan tingkat pengetahuan (p value = 0,761) dengan pemanfaatan posyandu. Saran kepada kader mengingat bahwa posyandu adalah milik masyarakat sehingga diharapkan agar lebih meningkatkan rasa kepedulian dan tanggungjawabnya terhadap kegiatan posyandu dengan datang sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dan kepada keluarga turut memperhatikan kesehatan lansia dengan mengingatkan dan mengantarkan lansia ke posyandu.

Kata Kunci : Lansia, Kader, Pemanfaat posyandu

FACTORS - FACTORS RELATED TO THE USE OF ELDERLY IN VILLAGE BLITAREJO POSYANDU GADINGREJO DISTRICT PRINGSEWU YEAR 2012

ABSTRACT

Posyandu elderly activities that work well will provide facilities for the elderly in obtaining basic health care, so the quality of life in old age is well maintained and optimized.

The purpose of this study was to determine factors - factors related to utilization behavior posyandu Blitarejo Village District district Gadingrejo Pringsewu 2012. This type of research is a cross-sectional quantitative approach. The population is aging as many as 220 people to 122 people drawn samples. statistical testing using chi square

The result showed no association with the Family Support p value 0000, the role of the cadre with p value 0.000 and the role of health workers (midwives) p value 0010 with the utilization posyandu and no correlation between knowledge (p value = 0.761) with the use of neighborhood health center. Suggestion to remember that posyandu cadre belongs to the people so that it is expected that further enhance a sense of caring and responsibility for activities posyandu come according to the agreed schedule and the family helped pay attention to the health of the elderly and delivering remind seniors to posyandu

Keywords: Elderly, Kader, utilizing posyandu

PENDAHULUAN

Kegiatan posyandu lansia yang berjalan dengan baik akan memberikan kemudahan bagi lansia dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat di usia lanjut tetap terjaga dengan baik dan optimal.

Niat, dukungan social serta kondisi dan situasi dianggap sebagai factor penentu perilaku keaktifan kunjungan lansia ke posyandu sedangkan dukungan dari tokoh masyarakat, kelompok sebaya dan keluarga tidak berhubungan dengan keaktifan kunjungan lansia ke posyandu (Putri, 2008).

Posyandu lansia di Desa Blitarejo kecamatan Gadingrejo berdiri pada Bulan

Mei 2011 atas prakarsa STIKes Muhammadiyah Pringsewu Prodi D III keperawatan yang pada saat itu bertepatan dengan pelaksanaan kegiatan Praktik Klinik Lapangan Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa (PKL – PKMD). Melalui rembuk desa bersama masyarakat dan perangkat desa serta melibatkan Dinas Kesehatan kabupaten dan Puskesmas disepakati untuk membentuk suatu wadah yang dapat mengakomodir permasalahan kesehatan yang dialami oleh lansia setempat. Melalui forum terbentuklah kader posyandu lansia yang berasal dari masyarakat setempat dengan komitmen akan menyelenggarakan kegiatan posyandu setiap bulan pada minggu kedua.

Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia

Pada perjalanannya sampai dengan kegiatan yang ketiga setelah terbentuknya posyandu tersebut, kegiatan tersebut berhenti dengan alasan yang tidak jelas. Hasil wawancara dengan kepala desa didapatkan informasi bahwa pihak puskesmas(bidan desa) kurang memperhatikan keberadaan dan keberlangsungan posyandu, sementara hasil wawancara dari bidan desa diperoleh informasi bahwa kurangnya kepedulian masyarakat dalam hal ini kader terhadap posyandu dan masih melekatnya persepsi di masyarakat bahwa posyandu adalah milik orang kesehatan.

Hasil pra survey yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa lansia mengenai pemanfaatan posyandu, didapatkan informasi bahwa mereka tidak berkunjung karena tidak ada petugas (kader) yang jaga dan kurangnya dukungan dari keluarga terhadap keberadaan posyandu.

Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor – faktor apa yang berhubungan dengan perilaku lansia dalam pemanfaatan posyandu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *analitik observasional*, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*

Populasi dalam penelitian ini adalah warga Desa Blitarejo yang telah lansia berjumlah 220 orang. Penentuan besar sampel dengan menggunakan tabel *Nomogram Herry King* dengan taraf kesalahan 5% diperoleh sampel 122 orang.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah *simple Random Sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Pemanfaatan Posyandu

Tabel.1

Responden Berdasarkan Pemanfaatan Posyandu di Desa Blitarejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2012

Pemanfaatan Posyandu	Frek	%
Tidak Memanfaatkan	89	72,95
Memanfaatkan	33	27,05
Jumlah	122	100

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa dari 122 responden sebagian besar yaitu 89 (72,95%) orang tidak memanfaatkan posyandu lansia.

b. Tingkat Pengetahuan

Tabel 2

Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan di Desa Blitarejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2012

Tingkat Pengetahuan	Frek	%
Kurang	27	22,14
Baik	95	77,8
Jumlah	122	100

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa dari 122 responden sebagian besar yaitu 95 (77,886%) orang mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang posyandu.

c. Dukungan Keluarga

Tabel 3
Deskripsi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga di Desa Blitarejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2012

Dukungan Keluarga	Frek	%
Tidak Mendukung	81	66,40
Mendukung	41	33,60
Jumlah	122	100

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa dari 122 responden sebagian besar yaitu 81 (66,40%) orang menyatakan tidak mendapatkan dukungan dari keluarga.

d. Keaktifan kader

Tabel 4
Deskripsi Responden Berdasarkan Keaktifan Kader di Desa Blitarejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2012

Peran Serta Kader	Frek	%
Tidak Aktif	95	77,86
Aktif	27	22,14
Jumlah	122	100

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa dari 122 responden sebagian besar yaitu 95 (77,86%) orang menyatakan bahwa kader tidak berperan aktif dalam pelaksanaan posyandu..

e. Dukungan Petugas Kesehatan

Tabel 5
Deskripsi Responden Berdasarkan Peran Petugas Kesehatan (Bidan) di Desa Blitarejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2012

Peran Petugas Kesehatan	Frek	%
Tidak Berperan	31	25,41
Berperan	91	74,59
Jumlah	122	100

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa dari 122 responden sebagian besar yaitu 91 (74,59%) orang menyatakan bahwa petugas kesehatan (bidan) berperan dalam pelaksanaan kegiatan posyandu.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu

Tabel 6

Hubungan Tingkat pengetahuan tentang Posyandu dengan Pemanfaatan Posyandu di Desa Blitarejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2012

Pengetahuan Tentang Posyandu	Pemanfaatan Posyandu				Total		p Value	OR
	Tidak Memnafaatkan		Memanfaatkan		N	%		
	N	%	N	%				
Kurang	22	24,72	22	75,28	78	36,06	0,761	1,876
Baik	67	72,95	11	27,05	78	63,94		
Jumlah	89	72,95	33	27,88	122	100		

Berdasarkan tabel 6, didapatkan data bahwa responden yang mempunyai Pengetahuan tentang posyandu kurang dengan Perilaku tidak memanfaatkan posyandu sebanyak 22 orang (24,72%), sedangkan selebihnya sebanyak orang (72,95%) responden yang mempunyai Pengetahuan tentang posyandu yang kurang tetapi memanfaatkan posyandu.

Selanjutnya responden yang mempunyai Pengetahuan tentang posyandu yang baik tetapi tidak memanfaatkan posyandu 67 orang (72,95%), sedangkan responden yang mempunyai Pengetahuan tentang posyandu baik tetapi pemanfaatan posyandu sebanyak 11 orang (27,05%)

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diketahui bahwa *p-Value* yaitu 0,761 lebih besar dari 0,05 (*p-value* > 0,05), sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan tentang posyandu dengan pemanfaatan posyandu. Analisa keeratan data OR = 1,876 yang

berarti bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang posyandu mempunyai peluang sebanyak 1,876 kali untuk tidak melakukan kunjungan ke posyandu

Hasil analisis ini tidak sejalan dengan teori L. Green yang menyatakan bahwa pengetahuan sebagai salah satu faktor predisposisi terjadinya proses perubahan perilaku pada seseorang. Perilaku adalah salah satu factor yang mempunyai pengaruh terhadap derajat kesehatan seseorang. Dari hasil penelitian di atas diketahui bahwa seseorang yang berpengetahuan baik dan kurang mempunyai kesempatan yang sama untuk melakukan tidak memanfaatkan posyandu, karena walaupun seseorang telah mengetahui sesuatu hal namun tidak ada kesadaran untuk berbuat maka pengetahuannya tidak akan bermanfaat dalam hidupnya begitu juga dengan seseorang yang tidak mengetahui dengan jelas sesuatu dalam hal ini tentang posyandu maka sangat sulit bagi seseorang

Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia

untuk dapat berbuat sesuatu yang bermanfaat bagi hidupnya.

Pengetahuan individu memang memegang peranan dalam menentukan perilaku seseorang di lingkungannya. Akan tetapi pada gilirannya lingkungan secara timbal balik akan mempengaruhi

pengetahuan dan perilaku seseorang. Interaksi antar lingkungan sosial dengan pengetahuan, dengan berbagai faktor di dalam maupun di luar individu akan membentuk suatu proses kompleks yang akhirnya menentukan bentuk perilaku seseorang.

b. Hubungan Dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu

Tabel 7

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Posyandu di Desa Blitarejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2012

Dukungan Keluarga	Pemanfaatan Posyandu				Total		p Value	OR
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan					
	N	%	N	%	N	%		
Tidak Mendukung	68	73,91	13	26,09	81	36,06	0,000	5,103
Mendukung	4	4,35	37	95,65	41	63,94		
Jumlah	92	75,41	50	24,59	122	100		

Berdasarkan tabel 7, didapatkan data bahwa responden yang tidak mendapat dukungan keluarga dengan Perilaku tidak memanfaatkan posyandu sebanyak 68 orang (73,91%), sedangkan selebihnya sebanyak 13 orang (26,09%) responden yang tidak mendapat dukungan keluarga tetapi memanfaatkan posyandu.

Selanjutnya responden yang mendapat dukungan keluarga tetapi tidak memanfaatkan posyandu 4 orang (4,35%), sedangkan responden yang mendapat dukungan keluarga tetapi pemanfaatan posyandu sebanyak 37 orang (95,65%)

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diketahui bahwa *p-Value* yaitu 0,000

lebih besar dari 0,05 (*p-value* > 0,05), sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu. Analisa keeratan data OR = 15,103 yang berarti bahwa responden yang mendapat dukungan keluarga mempunyai peluang 15,103 kali untuk melakukan kunjungan ke posyandu lansia dari pada keluarga yang tidak mendapatkan dukungan keluarga.

Menurut Sarason (1993) bahwa dukungan adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang – orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyanyangi kita. Kebanyakan anggota keluarga beranggapan bahwa lansia sudah tidak

Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia

membutuhkan lagi pemenuhan kebutuhan kesehatan, sehingga menyebabkan anggota keluarga sering melupakan pemberian ketentraman, ketenangan, kasih sayang, penghormatan, penghargaan dan tanggung jawab yang layak pada orang tua mereka terutama masalah kesehatan.

Hal ini berkaitan erat dengan melekatnya budaya yang beranggapan jika sudah tua diobati atau tidak diobati sama saja. Oleh sebab itu dari hasil penelitian ini menunjukkan banyaknya lansia yang tidak memanfaatkan posyandu karena kurang

mendapat dukungan dari keluarga seperti keluarga tidak mengingatkan jadwal kunjungan ke posyandu atau bisa jadi keluarga tidak mau mengantarkan lansia ke posyandu karena alasan sibuk dan lain lain.

Dukungan keluarga sangat mempengaruhi minat atau kesediaan lansia memanfaatkan kegiatan posyandu. Sesungguhnya keluarga dapat menjadi motivator bagi lansia apabila selalu menyediakan kesempatan untuk mengantar/mendampingi lansia termasuk mengingatkan jadwal kunjungan.

c. Hubungan keaktifan kader dengan pemanfaatan posyandu

Tabel 8

Hubungan Keaktifan Kader dengan Pemanfaatan Posyandu di Desa Blitarejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2012

Keaktifan Kader	Pemanfaatan Posyandu		Total		p Value	OR
	Tidak Memanfaatkan	Memanfaatkan	N	%		
Tidak aktif	22	70	24,72	75,28	0,000	18,8678
aktif	9	18	10,11	89,82		
Jumlah	89	33	72,95	27,05	122	100

Berdasarkan tabel 8, didapatkan data bahwa responden yang menyatakan bahwa kader tidak aktif dengan Perilaku tidak memanfaatkan posyandu sebanyak 22 orang (24,72%), sedangkan sebanyak 70 orang (75,28%) yang menyatakan bahwa kader tidak aktif tetapi memanfaatkan posyandu.

Selanjutnya responden yang menyatakan bahwa kader aktif dengan

Perilaku tidak memanfaatkan posyandu sebanyak 9 orang (10,11%), sedangkan sebanyak 18 orang (89,82%) yang menyatakan bahwa kader aktif tetapi memanfaatkan posyandu.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diketahui bahwa *Value* yaitu 0,000 lebih besar dari 0,05 (*p-value* > 0,05), sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keaktifan

Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia

kader dengan pemanfaatan posyandu. Analisa keamatan data OR = 18,678 yang berarti bahwa dengan kader yang aktif mempunyai peluang 18,678 kali bagi responden untuk melakukan kunjungan ke posyandu lansia

Analisis ini sejalan dengan teori L. Green, bahwa salah satu faktor seseorang berperilaku adalah adanya faktor enabling, yaitu ada tidaknya atau terjangkau tidaknya fasilitas pelayanan yang dapat berupa alat, tenaga dan biaya. Dalam penelitian ini keaktifan kader menjalankan tugasnya mempunyai peran yang sangat besar terhadap lansia dalam memanfaatkan posyandu.

Sukarni (2002) menyatakan bahwa kader kesehatan bertanggung jawab terhadap masyarakat setempat, mereka bekerja dan berperan sebagai seorang pelau dari sebuah sistem kesehatan. Kader

bertanggung jawab kepada kepala desa dan supervisor yang ditunjuk oleh tenaga kesehatan. keberadaan kader posyandu lansia sangat berperan dalam pemanfaatan posyandu lansia. Dalam menjalankan tugasnya sebagai kader perlu adanya suatu niat yang kemudian niat itu ditunjukkan dengan menjalankan tugasnya (action)) sehingga terbentuklah suatu perwujudan tanggung jawab pada diri kader.

Kemampuan kader baik ditinjau dari pendidikan dan pengetahuan harus dapat diaktualisasikan secara baik, seperti pemberian motivasi kepada lansia agar memanfaatkan kegiatan posyandu dengan cara mengingatkan jadwal kunjungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Kemudian datang sesuai dengan jadwal kegiatan dan dapat juga dilakukan dengan memberikan informasi mengenai kesehatan yang dikeluhkan oleh lansia

d. Hubungan peran serta tenaga kesehatan dengan pemanfaatan posyandu

Tabel 9

Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Pemanfaatan Posyandu di Desa Blitarejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2012

Peran Petugas Kesehatan	Pemanfaatan Posyandu		Total		p Value	OR	
	Tidak Memanfaatkan	Memanfaatkan	N	%			
Tidak Berperan	29	87,87	2	8,86	31	36,06	0,010 16,143
Berperan	4	12,12	87	87,88	91	863,94	
Jumlah	33	72,95	89	27,05	122	100	

Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia

Berdasarkan tabel 9, didapatkan data, responden yang menyatakan bahwa petugas kesehatan tidak berperan dan tidak memanfaatkan posyandu sebanyak 29 orang (87,87%), sedangkan sebanyak 2 orang (8,6%) yang menyatakan bahwa petugas kesehatan tidak berperan tetapi memanfaatkan posyandu.

Selanjutnya responden yang menyatakan bahwa petugas kesehatan berperan dan tidak memanfaatkan posyandu sebanyak 4 orang (12,12%), sedangkan sebanyak 87 orang (87,88%) yang menyatakan bahwa petugas kesehatan berperan tetapi memanfaatkan posyandu.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diketahui bahwa *Value* yaitu 0,010 lebih besar dari 0,05 (*p-value* > 0,05), sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan pemanfaatan posyandu. Analisa keceratan data OR = 16,143 yang berarti bahwa petugas kesehatan yang berperan mempunyai peluang 16,143 kali bagi responden untuk melakukan kunjungan ke posyandu lansia

Hasil analisis ini sejalan dengan teori L. Green, bahwa salah satu faktor terjadinya perubahan perilaku adalah adanya faktor enabling, yaitu tersedia atau tidak tersedianya dan terjangkau atau tidak terjangkaunya fasilitas pelayanan kesehatan dalam hal ini bisa berupa alat, biaya dan tenaga kesehatan. Secara geografis jarak antara tempat tinggal lansia dengan posyandu masih dapat dijangkau, sehingga dalam faktor ini yang mempunyai pengaruh terhadap pemanfaatan posyandu adalah keberadaan tenaga kesehatan (bidan).

Menurut Ediyana (2001) yang menyatakan bahwa petugas kesehatan mempunyai hubungan yang kuat terhadap pemanfaatan posyandu. Peran tenaga kesehatan sangat berarti bagi lansia selain keberadaan kader itu sendiri. Karena selain dapat memberikan pelayanan kesehatan (pengobatan) keberadaan petugas juga menambah rasa percaya diri seseorang untuk melakukan pencarian pengobatan dibandingkan dengan yang tidak ada petugas kesehatan.

Namun demikian mengingat bahwa posyandu adalah milik masyarakat yang penyelenggaraannya melalui kader setempat sehingga peran petugas kesehatan tidaklah mutlak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kesimpulan

- a. Sebagian besar responden tidak memanfaatkan posyandu , yaitu 89 (72,95%)
- b. Sebagian besar pengetahuan responden tentang posyandu baik , yaitu 95 (77,86%)
- c. Sebagian responden tidak mendapatkan dukungan keluarga , yaitu 81 (66,40%)
- d. Sebagian besar kader tidak aktif , yaitu 95 (77,86%)
- e. Sebagian besar petugas kesehatan berperan dalam kegiatan posyandu , yaitu 91 (74,59%)
- f. Tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan

Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia

- posyandu di desa Blitarrejo kec gadingrejo Pringsewu Tahun 2012.
- g. Ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu di desa Blitarrejo kec gadingrejo Pringsewu Tahun 2012.
 - h. Ada hubungan keaktifan kader dengan pemanfaatan posyandu di desa Blitarrejo kec gadingrejo Pringsewu Tahun 2012.
 - i. Ada hubungan peran petugas kesehatan dengan pemanfaatan posyandu di desa Blitarrejo kec gadingrejo Pringsewu Tahun 2012.

2. Saran

- a. Bagi Masyarakat
Diharapkan kepada masyarakat yang memiliki anggota keluarga dengan lansia untuk member dukungan dan perhatiannya sehingga lansia dapat memanfaatkan kegiatan posyandu sebagai sarana untuk memeriksa kesehatannya.
- b. Bagi Kader
Kader sebagai ujung tombak kegiatan posyandu diharapkan dapat menjalankan tugasnya dengan semaksimal dengan datang ke posyandu sesuai dengan jadwal.
- c. Bagi petugas kesehatan
Diharapkan tetap menjalankan peran sebagai coordinator sebagai perpanjangan tangan puskesmas dengan cara memonitoring pelaksanaan kegiatan posyandu.

- d. Bagi peneliti
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih dalam variable variable yang kemungkinan mempunyai pengaruh sangat bermakna terhadap kegiatan posyandu sehingga dapat dijadikan sebagai arah kebijakan pada kegiatan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto.S.2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta
2. Azwar. S.2010. Lansia bisa jadi masalah kalau www.depkes.go.id
3. Depkes RI.2009. pedoman pelatihan kader kelompok lanjut usia bagi petugas kesehatan, Available from:<http://depkes.go.id> download
4. Ediyana. 2005. Faktor factor yang berhubungan dengan status..... Jakarta. Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat
5. Hardywinoto, Setiabudi.2007. Panduan Gerontologi Tinjauan dari Berbagai Aspek .Jakarta. Pustaka Utama
6. Henniwati.2006.Faktor factor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia di wilayah puskesmas kabupaten Aceh Timut. Tesis. Tidak diterbitkan. Pasca Sarjana USU.
7. Notoatmodjo.S. 2003. Pendidikan kesehatan dan ilmu perilaku. PT Rineka Cipta Jakarta
8. Notoatmodjo.2007. Penelitian Untuk Kesehatan. Rineka Cipta Jakarta

Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia

9. Sugiono.2008. statistic Untuk
Penelitian.Bandung : Alfabet

Nur Fadhilah
Dosen STIKes Muhammadiyah Pringsewu.
